

DAMPAK PEMBANGUNAN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RANCAEKEK KULON

Nur Azizah Dwiaindin Jaelani, Ir. Yanti Budiyanitini, MdevPlg

- 1. Mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung**
- 2. Dosen Institut Teknologi Nasional Bandung**

Email : nurazizahdj@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan merupakan salah satu bentuk dari perkembangan wilayah. Pembangunan infrastruktur memiliki peranan perekonomian dan beberapa aktivitas. Adanya pembangunan pun memberikan dampak dan perubahan bagi masyarakat dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak pembangunan terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi sebelum dan setelah adanya pembangunan di Desa Rancaekek Kulon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil analisis diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kondisi sosial dan ekonomi setelah adanya pembangunan sebesar 2.28 (interval penilaian 1-3). Kondisi sosial mengalami penurunan dan kondisi ekonomi mengalami peningkatan. Karakteristik memiliki hubungan rendah dengan perubahan sosial, sedangkan dengan perubahan ekonomi memiliki hubungan sedang. Adanya pembangunan di Desa Rancaekek Kulon memberikan dampak berupa perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi dan dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat. Pengaruh dari karakteristik akan menjadi masukan untuk perbaikan agar kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan dapat memberikan pengaruh positif bagi wilayah disekitarnya.

Kata kunci: *Pembangunan, Karakteristik, Perubahan Sosial, Perubahan Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah dapat terjadi secara cepat dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang mendorong perkembangan suatu wilayah yaitu adanya pembangunan. Pembangunan memiliki peranan yang cukup penting bagi suatu negara. Menurut Haris (2009) pembangunan memiliki pengaruh penting bagi perekonomian suatu negara, karena dengan adanya pembangunan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat hingga dapat tercapainya kesejahteraan dalam meningkatkan nilai konsumsi, tenaga kerja yang produktivitas, lapangan pekerjaan serta indikator peningkatan kemakmuran ekonomi. Salah satu pembangunan yang diutamakan yaitu pembangunan infrastruktur di bidang transportasi karena dapat menghubungkan beberapa aktivitas dan pergerakan antar wilayah. Namun dengan adanya pembangunan pun dapat memberikan dampak serta perubahan bagi kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat dari adanya pembangunan yaitu kehilangan pekerjaan utamanya sebagai petani. Masyarakat yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan pemilik lahan pertanian merasakan dampak dari adanya pembangunan karena terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pembangunan. Selain memiliki dampak berupa perubahan lahan, adanya pembangunan pun memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni mengidentifikasi perubahan kondisi sosial dan ekonomi dilihat berdasarkan kondisi sebelum dan setelah adanya pembangunan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur serta

menjadi masukan untuk menangani dampak dan perubahan pembangunan agar kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan diharapkan dengan adanya pembangunan dapat memberikan pengaruh positif bagi wilayah disekitarnya

2. METODOLOGI

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Desa Rancaekek Kulon yang memiliki luas wilayah 32.500 Ha dan terdiri dari 13 rukun warga (RW), 62 rukun tetangga (RT), 3 dusun dan 11 kampung. Secara geografis, Desa Rancaekek Kulon terletak pada 107° 30 ' - 107° 41 ' Bujur Timur dan 7° 11' - 7° 60 ' Lintang Selatan, sedangkan berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah di Desa Rancaekek Kulon merupakan daerah dataran dengan ketinggian diatas permukaan laut bervariasi dari 608 mdpl - 686 mdpl. Desa Rancaekek Kulon hampir 80% wilayahnya adalah wilayah Pertanian. Jumlah penduduk di Desa Rancaekek Kulon pada tahun 2020 sebanyak 12.855 Jiwa yang terdiri dari 7.010 laki-laki dan 6.805 perempuan. Jumlah kepala keluarga sekitar 2.571 KK dengan kepadatan penduduk sebesar 40 jiwa per hektar.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data Primer didapatkan melalui kuisioner dan observasi langsung di Desa Rancaekek Kulon untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai dampak dari pembangunan terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi berdasarkan persepsi yang dirasakan oleh masyarakat sebelum adanya pembangunan dan setelah adanya pembangunan. Selain itu dilakukan pengumpulan data Sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa literatur, baik dari jurnal, penelitian terdahulu, dan dokumen pemerintah dengan tujuan data pendukung dalam penelitian.

Jumlah responden pada penelitian ini didapatkan dengan rumus slovin yaitu sebesar 100 responden yang dibagi berdasarkan jumlah 13 rukun warga yang ada di Desa Rancaekek Kulon sehingga diketahui bahwa masing masing rukun warga memiliki proporsi 7 hingga 8 responden. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan penelitian, yaitu: **1.)** mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Desa Rancaekek Kulon, **2.)** mengidentifikasi perubahan kondisi sosial dan ekonomi sebelum dan setelah adanya pembangunan di Desa Rancaekek Kulon, **3.)** mengidentifikasi hubungan karakteristik dengan perubahan sosial dan ekonomi di Desa Rancaekek Kulon. Dari ketiga tahapan tersebut masing-masing memiliki variabel dan parameter yang berbeda satu sama lain.

2.2.1. Metodologi Identifikasi Karakteristik Masyarakat

Identifikasi karakteristik menurut Widyaningrum (dalam Pambudi, 2011) dapat diketahui berdasarkan faktor kependudukan atau demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, pekerjaan, ras dan faktor lainnya yang mana dapat menjelaskan karakteristik dari suatu individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, karakteristik masyarakat diidentifikasi berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner. Selanjutnya semua data akan dilakukan uji prasyarat sebelum penentuan bahwa data tersebut dapat digunakan dalam melakukan analisis. Uji prasyarat analisis terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengujian validitas, pengujian realibilitas dan pengujian normalitas. Dalam melakukan identifikasi karakteristik masyarakat di Desa Rancaekek diketahui dari demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, serta keterampilan masyarakat dan juga pengetahuan masyarakat mengenai pembangunan di Desa Rancaekek Kulon.

2.2.2. Metodologi Identifikasi Perubahan Guna Lahan

Identifikasi perubahan dilakukan dengan melakukan perbandingan dua waktu dan kondisi yang berbeda sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi pada waktu sebelumnya dan kondisi saat ini. Menurut Bern (dalam Prahasta, 2005) SIG merupakan suatu sistem digunakan untuk memanipulasi suatu data geografi menjadi data untuk proses analisis. Pada studi perubahan guna lahan, SIG merupakan alat analisis yang memiliki peranan penting dimana terdapat tools yang dimiliki software yang memudahkan analisis dalam mengolah data persentase. Pada penelitian ini SIG digunakan sebagai media interpretasi citra satelit yang kemudian menampilkan data yang digunakan untuk mengetahui perubahan guna lahan di Desa Rancaekek Kulon pada tahun 2015 dan tahun 2020.

2.2.3. Metodologi Identifikasi Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi

Identifikasi perubahan dilakukan dengan melakukan perbandingan dua waktu dan kondisi yang berbeda sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi pada waktu sebelumnya dan kondisi saat ini. Perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa terjadi sebagai peningkatan atau suatu penurunan. Untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kondisi sosial dan ekonomi, maka dilakukan analisis komparasi menggunakan uji paired sample T test. Uji T-Test ini merupakan salah satu instrument perhitungan statistik. Simple T Test dilakukan untuk melihat perubahan pada masa tertentu dari suatu variabel. Uji T – Test ini dilakukan pada pengolahan data kuisioner dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat sebelum adanya pembangunan pada tahun 2015 hingga tahun 2021 dimana pembangunan masih berlangsung. Perubahan dampak yang akan diketahui adalah menurun atau meningkatnya perubahan sosial dan ekonomi, serta kondisi signifikan atau tidak signifikannya perubahan yang terjadi, serta hasil analisis ini mampu melihat persentase kontribusi yang diberikan pada setiap aspek terhadap perubahan. Berikut adalah rumus T paired:

$$t = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

- t : t hitung
- D : rata-rata selisih 2 mean/rata-rata/average
- SD : standart deviasi selisih perbedaan
- N : Jumlah Sample

Dengan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

2.2.4. Metodologi Identifikasi Hubungan Karakteristik dengan Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi

Identifikasi hubungan antara karakteristik dengan perubahan yang terjadi pada kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat di Desa Rancaekek Kulon dilakukan untuk mengetahui apakah karakteristik masyarakat di Desa Rancaekek Kulon mempengaruhi terhadap perubahan yang terjadi atau tidak. Identifikasi hubungan antara keduanya dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang derajat hubungan antara variable-variable dengan ukuran yang dipakai berupa data kuantitatif. Metode analisis korelasi ini dipilih karena bisa mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih antar variabelnya menjadi sebuah kesimpulan. Berikut merupakan rumus dari korelasi kontingensi:

$$c = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C : Kontingensi
N : Banyaknya Sample
 X^2 : Chi-Square/Chi Kuadrat

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variable maka dengan cara membandingkan antara C dan Cmax. Berikut merupakan rumus untuk menentukan C dan Cmax.

$$c = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{x^2 + n}}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan:

C : Kontingensi
N : Banyaknya Sample
 X^2 : Chi-Square/Chi Kuadrat
Cmax : C Maksimum
M : Harga minimum antar baris dan kolom

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai c dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq c \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $c = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $c = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $c = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 1 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$C = 0$	Tidak Ada Hubungan
$0 < C < 0,20$	Rendah Sekali
$0,20 < C < 0,40$ Cmax	Rendah
$0,40 < C < 0,60$ Cmax	Sedang
$0,60 < C < 0,80$ Cmax	Tinggi
$0,80 < C < C_{max}$	Tinggi Sekali
$C = C_{max}$	Sempurna

Sumber: Sugiyono, 2019

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertama yang dilakukan ialah mengidentifikasi karakteristik berdasarkan data yang didapatkan dari responden. Diketahui bahwa karakteristik responden didominasi oleh masyarakat dengan usia 20-24 tahun dengan persentase 21%, berdasarkan kategori usia

didominasi oleh kategori dewasa dengan usia 26 - 45 tahun dengan persentase 51%, mayoritas responden adalah perempuan 51 %, mayoritas masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA/Sedrajat dengan prosentase sebanyak 43%, paling banyak adalah dengan mata pencaharian sebagai wirausaha dengan prosentase 40%, tingkat pendapatan masyarakat Desa Rancaekek Kulon responden penelitian adalah sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan prosentase 40 %, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat didominasi penguasaan 2 keterampilan dengan persentase 41% dan keterampilan yang paling banyak dikuasai oleh masyarakat yaitu bertani sebanyak 45%.

Analisis berikutnya yaitu mengidentifikasi perubahan guna lahan di Desa Rancaekek Kulon berdasarkan data sekunder berupa *shapefile* (SHP) dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUTR) Kabupaten Bandung pada tahun 2015 dan tahun 2020. Pada tahun 2015 luas lahan di Desa Rancaekek Kulon adalah 386,78 Ha yang terdiri dari sawah, permukiman, perkebunan, ladang, semak, dan tanah kosong. Sedangkan guna lahan pada tahun 2020 terdapat perubahan luas lahan menjadi 378,74 Ha yang terdiri dari sawah, permukiman, perkebunan, ladang, dan semak. Lalu berikut ini merupakan data yang menunjukkan perubahan lahan di Desa Rancaekek Kulon pada tahun 2015 dan 2020.

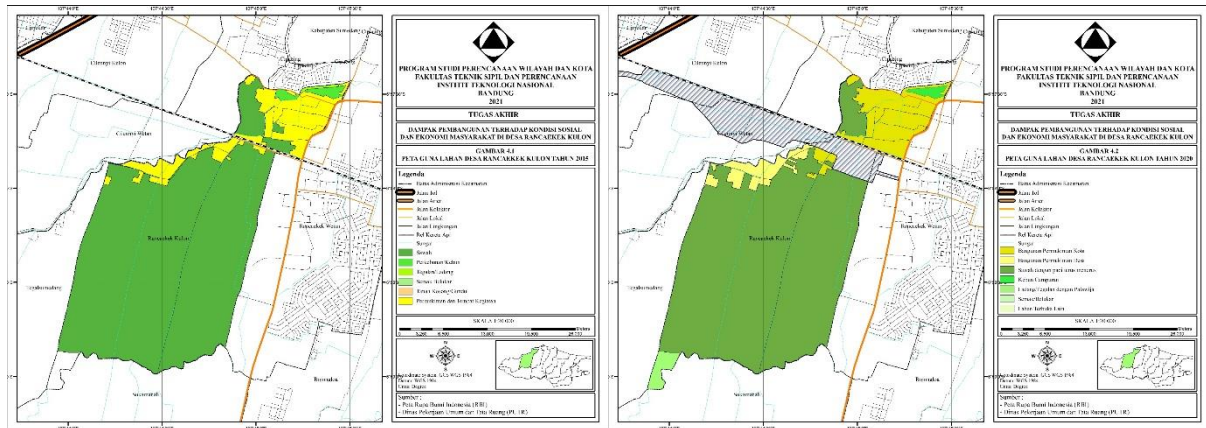
Tabel 2 Perubahan Guna Lahan

Guna Lahan Tahun 2015	Luas_Ha	Guna Lahan Tahun 2020	Luas_Ha
Sawah	332,61	Sawah	312,20
Permukiman	46,96	Permukiman	58,90
Perkebunan/Kebun	4,46	Perkebunan/Kebun	2,76
Tegalan/Ladang	0,94	Tegalan/Ladang	0,00
Semak/Belukar	0,26	Semak/Belukar	0,89
Tanah Kosong/Gundul	1,55	Luas Total	378,74
Luas Total	386,78		

Lahan Yang Berubah	Luas_Ha
Sawah	- 10,94
Perkebunan/Kebun	- 1,71
Tegalan/Ladang	- 0,94
Tanah Kosong/Gundul	- 0,55
Luas Total	- 15,04

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Maka berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan guna lahan pada tahun 2015 dan tahun 2020. Luas lahan yang mengalami perubahan sebanyak 15,04 Ha yang terdiri sawah, perkebunan, ladang, dan tanah kosong. Adapun gambaran mengenaigambaran perubahan guna lahan yang terkdaai dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Guna Lahan di Desa Rancaekek Tahun 2015 dan Tahun 2020

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Analisis berikutnya yaitu identifikasi perubahan kondisi sosial dan ekonomi dilihat berdasarkan kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Dampak pembangunan terhadap kondisi sosial responden di Desa Rancaekek Kulon terjadi penurunan signifikan setelah adanya pembangunan sebesar 2.32 (interval 1-3) pada kenyamanan tinggal, kenyamanan aktivitas, interaksi masyarakat, kenyamanan pendatang, kegiatan sosial sedangkan pada interaksi pendatang mengalami peningkatan dilihat berdasarkan kondisi sebelum dan setelah adanya pembangunan. Sebelum adanya pembangunan, responden menjalani kegiatan sosial dengan normal, namun setelah adanya pembangunan responden mengalami ketidaknyamanan dikarenakan kebisingan suara dan jalanan yang rusak aktivitas responden terganggu. Selain itu adanya pembangunan dan pendatang membuat intensitas interaksi antar masyarakat dan kegiatan sosial menjadi berkurang, hal ini dikarenakan peralihan pekerjaan antar masyarakat yang membuat intensitas interaksi berkurang. Tetapi meski ada penurunan interaksi, tidak membuat responden melupakan kegiatan sosialnya. Karena kegiatan ronda yang merupakan salah satu kegiatan sosial masih tetap dilakukan demi menjaga keamanan setempat.

Tabel 3 Rekapitulasi Perubahan Kondisi Sosial di Desa Rancaekek Kulon

Kriteria	Rata-Rata Penilaian		Perubahan	Keterangan
	Sebelum	Setelah		
Kenyamanan Tinggal	3.00	1.75	Menurun	Signifikan
Kenyamanan Aktivitas	3.00	2.03	Menurun	Signifikan
Interaksi Masyarakat	2.80	2.77	Menurun	Tidak Signifikan
Interaksi Pemandang	1.56	2.37	Meningkat	Signifikan
Kenyamanan Pemandang	3.00	2.60	Menurun	Signifikan
Kegiatan Sosial	2.53	2.40	Menurun	Signifikan
Total/Rata-Rata	2.65	2.32	Menurun	Signifikan

Sumber: Hasil Analsis, 2021

Selanjutnya perubahan pada kondisi ekonomi dapat diketahui bahwa pembangunan memiliki dampak terhadap kondisi ekonomi responden di Desa Rancaekek Kulon terjadi peningkatan secara signifikan dengan rata-rata penilaian setelah adanya pembangunan 2.24 (interval 1-3) yang berarti kondisi baik. Diantara enam indikator, terdapat empat indikator yang mengalami peningkatan yaitu lapangan pekerjaan, peluang usaha, pendapatan dan perekonomian. Sedangkan biaya hidup dan kepemilikan aset mengalami penurunan dilihat dari sebelum dan setelah adanya pembangunan. Perubahan ekonomi yang mengalami peningkatan ini merupakan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat di Desa Rancaekek Kulon. Dimana

masyarakat dapat memanfaatkan pembangunan ini untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Namun adanya peningkatan perekonomian ini tidak membuat gaya hidup responden menjadi meningkat juga. Selain itu adanya penurunan kepemilikan aset dikarenakan responden memiliki aset berupa tanah, rumah dan sawah yang terletak di lokasi pembangunan, sehingga terjadi pengurangan kepemilikan aset.

Tabel 4 Rekapitulasi Perubahan Kondisi Ekonomi di Desa Rancaekek Kulon

Kriteria	Rata-Rata Penilaian		Perubahan	Keterangan
	Sebelum	Setelah		
Lapangan Pekerjaan	1.93	2.72	Meningkat	Signifikan
Peluang Usaha	1.89	2.68	Meningkat	Signifikan
Pendapatan	2.00	2.64	Meningkat	Signifikan
Perekonomian	1.55	2.28	Meningkat	Signifikan
Biaya Hidup	1.78	1.62	Menurun	Signifikan
Kepemilikan Aset	1.82	1.50	Menurun	Signifikan
Total/Rata-Rata	1.83	2.24	Meningkat	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Analisis selanjutnya yaitu mengidentifikasi hubungan karakteristik terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi di Desa Rancaekek Kulon. Hasil uji korelasi dilakukan berdasarkan hasil uji perbandingan terhadap perubahan yang mengalami peningkatan dan juga penurunan dilihat berdasarkan kondisi sebelum adanya pembangunan pada tahun 2015 dan tahun 2020 dimana pembangunan masih berlangsung. Maka setelah dilakukan uji korelasi antara karakteristik dengan perubahan sosial dan ekonomi, diketahui bahwa terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan perubahan sosial dan ekonomi. Hubungan karakteristik terhadap perubahan sosial yang menurun memiliki nilai rata rata 0.375 dengan tingkat hubungan rendah. Sedangkan hubungan karakteristik terhadap perubahan ekonomi yang meningkat memiliki nilai rata rata 0.402 dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan antara karakteristik responden dengan perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan tingkat hubungan yang berbeda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hubungan Karakteristik dengan Perubahan Sosial dan Ekonomi

Variabel	Perubahan	Faktor yang mempengaruhi	Nilai C Rata-Rata	Keterangan
Sosial	Menurun Signifikan	Usia	0.345	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Jenis Kelamin	0.299	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Pendidikan	0.324	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Pekerjaan	0.512	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Sedang
		Pendapatan	0.350	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Keterampilan	0.404	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Sedang
		Pengetahuan	0.388	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah

Variabel	Perubahan	Faktor yang mempengaruhi	Nilai C Rata-Rata	Keterangan
Ekonomi	Meningkat Signifikan	Usia	0.330	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Jenis Kelamin	0.341	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Pendidikan	0.430	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Sedang
		Pekerjaan	0.590	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Sedang
		Pendapatan	0.386	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Keterampilan	0.381	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah
		Pengetahuan	0.358	Berhubungan secara signifikan dan tingkat hubungan Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4. KESIMPULAN

Adanya pembangunan yang sedang berlangsung di Desa Rancaekek memberikan dampak berupa perubahan guna lahan dan juga perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Diketahui bahwa guna lahan di Desa Rancaekek Kulon mengalami alih fungsi lahan sebesar 15,04 Ha sebagai wilayah pembangunan. Selain perubahan guna lahan, terdapat perubahan pada kondisi sosial mengalami penurunan sebesar 0,33 dan kondisi ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,41. Berdasarkan perhitungan rata rata dari perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan setelah adanya pembangunan di Desa Rancaekek Kulon. Peningkatan ini dilihat dari rata-rata penilaian sebelum adanya pembangunan sebesar 2.24 yang artinya kondisi baik, dan meningkat setelah adanya pembangunan menjadi 2.28 yang berarti kondisi menjadi lebih baik. Dan juga karakteristik dari responden memiliki hubungan dengan perubahan sosial dengan nilai rata-rata sebesar .375 termasuk kedalam kategori tingkat hubungan yang rendah. Sedangkan karakteristik dengan perubahan ekonomi memiliki hubungan dengan nilai rata rata 0.402 termasuk kedalam tingkat hubungan sedang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Haris, A. (2009). *Pengaruh penatagunaan tanah terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur dan ekonomi*. Bappenas, 1–9.
- Pambudi, W. S. (2011). *Rancang Bangun 3 Wheel Omni-Directional Mobile Robot Menggunakan Sensor Position Sensitive Device Serta Sensor Vision Dengan Metode Kendali Fuzzy Logic Controller*. Semantik.
- Prahasta, Eddy. (2009). *Sistem Informasi Geografis : Konsep – Konsep Dasar (Perspektif Geodesi dan Geomatika)*. Bandung: Informaika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.